

Penerapan Etika Bisnis Islam oleh Pedagang Daging Sapi di Pasar Blumbungan Pamekasan

Riza Anami

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep
riza.anami@gmail.com

Moh. Jazuli

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep
moh.jazuli56@gmail.com

Nur Wasilah

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep
nur.wasilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan mengurai secara faktual praktik etika bisnis Islam yang dilakukan oleh para pedagang daging sapi di Pasar Blumbungan, Pamekasan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Islam dalam etika bisnis yang mereka lakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan para pembeli dan pedagang, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait transaksi bisnis yang kemudian diuraikan secara tematik untuk mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, kesabaran dan keramahan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa sebagian pedagang daging sapi menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islam, namun sebagian besar yang lain melakukan berbagai cara manipulatif untuk mengeruk keuntungan. Mereka tidak lagi berpegang pada sifat jujur dan amanah, sebab mereka ingin memonopoli perdagangan di tengah-tengah ketatnya persaingan dengan para pedagang lainnya. Penelitian ini memberikan penjelasan, bahwa etika bisnis Islam tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga strategi yang berkelanjutan untuk membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan masyarakat secara luas.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Pedagang Daging Sapi, Pasar Blumbungan

Pendahuluan

Perekonomian merupakan suatu usaha untuk memperoleh dan mengatur harta baik secara individu maupun kelompok baik

yang berkaitan dengan perolehan harta, pendistribusian dan penggunaan harta dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari.¹ Bisnis merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi dan sangat penting perannya dalam kehidupan manusia. Disadari atau tidak setiap hari manusia melakukan kegiatan bisnis baik sebagai produsen, maupun sebagai konsumen.² Bisnis dilakukan dari manusia bangun pagi sampai manusia tidur di malam hari. Mulai dari jam alarm yang membangunkan orang, sajadah alat shalat, pakaian, makanan, alat transportasi yang di gunakan serta alat rumah tangga, semuanya adalah produk yang di hasilkan kemudian didistribusikan dan dijual oleh para pelaku bisnis yang pada akhirnya bisa dinikmati oleh konsumen.

Bisnis dapat dilakukan di berbagai bidang diantaranya pertanian, produksi, distribusi, transportasi, komunikasi, dan usaha jasa, serta bidang pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen.³ Dengan demikian, dapat di katakan bahwa bisnis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan ekonomi dalam Islam tidak dapat di lepaskan dari nilai-nilai dasar yang sudah

¹ Idri, *Hadis ekonomi, ekonomi dalam perspektif hadis nabi*, (Jakarta: kencana, 2015), hlm.1

² Norvadewi, “*Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, Dan Landasan Normatif)*”, Jurnal Al-Tijary Vol. 01 No. 01 (Desember 2015), hlm.33

³ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi....*, hlm.327

ditetapkan di dalam Al-Qur'an, hadis nabi, dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya.⁴

Dunia bisnis juga sangat berkaitan dengan etika bisnis. Secara definisi etika adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk.⁵ Dengan pengertian etika dan bisnis dapat di ketahui bahwa etika bisnis adalah seperangkat prinsip moral menjadi pedoman atau acuan para pelaku bisnis dalam usaha menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai bentuknya baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Dan etika ini di maksudkan juga untuk mengendalikan perilaku manusia dalam menjalankan bisnisnya.

Dalam Islam, etika bisnis didefinisikan pada sebagai perilaku etis bisnis (*akhlaq al-Islamiyah*) yang batasi dengan *dhawabith syariyah* (batasan syariah).⁶ Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya dalam hal mengatur kehidupan di dunia termasuk kegiatan bisnis. Di dalam Al-Qur'an telah secara gamblang memaparkan petunjuk yang sangat detail mengenai hal yang di bolehkan dan tidak di bolehkan dalam melakukan kegiatan bisnis.

⁴ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Nabi*....., hlm. 4

⁵ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Cetakan II, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.33

⁶ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 70.

Selain di dalam Al-Qur'an, petunjuk mengenai etika dalam berbisnis juga telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW. yang antara lain meliputi sangat mengutamakan kejujuran, amanah, tepat menimbang, tidak melakukan *gharar*, tidak menimbun barang, tidak melakukan *al-ghab* dan *tadlis*, dan tentunya saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang melakukan bisnis.⁷

Kejujuran dalam memberikan informasi merupakan hal yang sangat di perlukan bagi setiap orang terutama oleh pembeli atau konsumen karena dengan selalu menerapkan kejujuran maka kepercayaan pembeli akan tertanam dalam dirinya terhadap kegiatan bisnis yang dilakukan dan dengan menerapkan kejujuran pula niscaya bisnis tersebut akan lebih berkah dan maju. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-183:

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ - وَرِزُّكُمْ بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ - وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءً هُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾

Artinya: "sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan."⁸

⁷ Muhammad Saifullah, "Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah", Walisongo, Vol. 19 No. 1(Mei 2011), hlm. 145

⁸ Q.S. Asy-Syu'ara (26): 181-183

Salah satu pusat ekonomi dalam perdagangan adalah pasar. Pasar adalah tempat dimana setiap orang bisa mendapatkan kebutuhannya dengan cara melakukan tukar-menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan konsumen dan mempunyai aturan di dalamnya. Dengan begitu pasar memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena tidak ada orang yang tidak memerlukan pasar.⁹ Yusuf Qardhawi mengemukakan pendapat mengenai peraturan perdagangan Islami yang menjadi dasar bagi pasar Islam yang baik. Aturan itu antara lain melarang memperdagangkan barang-barang yang diharamkan, bersikap benar, amanah, serta jujur, menegakkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli, menegakkan toleransi dan persaudaraan, menegakkan keadilan dan mengharamkan riba, serta berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.¹⁰

Adapun yang menjadi titik masalah bagi perekonomian Islam pada dewasa ini adalah masih adanya praktik ekonomi yang jauh dari nilai-nilai keislaman. Dimana sering kali di dapatkan pedagang yang tidak jujur akan kualitas barang dagangannya dengan cara menyembunyikan kecacatan barang dagangannya, pedagang yang memberikan pelayanan yang kurang baik dan bersikap kasar terhadap pembeli, serta hal yang sering terjadi

⁹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implemenasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 265

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), hlm. 157

adalah masih maraknya pedagang yang melakukan kecurangan dalam timbangan. Fenomena ini dapat terjadi dimana saja. Salah satunya di pasar tradisional di kota Pamekasan. Salah satu pasar tradisional adalah pasar Blumbungan Pamekasan. Dimana pasar ini merupakan pusat kegiatan perdagangan bagi para pelaku bisnis (pedagang).

Banyaknya pedagang yang ada di pasar Blumbungan Pamekasan ini membuat persaingan antar pedagang menjadi cukup ketat. Dengan demikian banyak di antara pedagang yang berusaha menarik perhatian pembeli dengan melakukan ide dan usahanya masing-masing. Dan tidak dapat dipungkiri juga terkadang ada pula pedagang yang memanfaatkan ketidak tahuhan pembeli tentang kualitas dan kuantitas barang yang mereka jual dengan cara berlaku curang. Salah satunya pedagang daging sapi yang dimana kita tahu bersama daging sapi adalah kebutuhan masyarakat yang sangat di butuhkan dan sangat memungkinkan untuk di curangi. Salah satu kecurangan yang biasanya sering terjadi adalah dari segi kualitas dan kuantitas, dari segi kualitas misalnya moto daging dan dari segi kuantitas adalah dikuranginya timbangan dan lain-lain.

Definisi, Tujuan, dan Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan

menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.¹¹ Dalam khazanah pemikiran Islam, etika dipahami sebagai akhlak atau adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia. Dalam Islam, etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termasuk dalam bidang bisnis. Lebih tegas menurut Madjid Fakhri, etika merupakan gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar, serta prinsip-prinsip yang menentukan bahwa perbuatan dan keputusan secara moral yang diperintah dan dilarang.¹²

Istilah etika bisnis sendiri merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berprilaku, dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹³ Etika bisnis Islam merupakan “suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan

¹¹ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hl. 3

¹² Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics*.....hlm. 3-4

¹³ Yusanto Dan Wijayakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insane Press, 2002), h. 48

produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan".¹⁴

Etika bisnis Islam merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman di dalam aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam bersumber langsung pada firman Allah swt. dan Hadis Nabi, kemudian diadopsi menjadi tata nilai dan norma. Tata nilai dan norma itulah yang akan mengatur etika, akhlak atau tingkah laku seorang muslim.¹⁵ Dalam syariat Islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis Muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktivitas muamalahnya.¹⁶

Oleh sebab itu, etika bisnis Islam merupakan landasan yang digunakan oleh pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam yang bersumberkan dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Etika dijadikan pedoman dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Etika bisnis Islam menjunjung tinggi

¹⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.35.

¹⁵ Galuh Anggraeny, "Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta", hlm. 234-235

¹⁶ Idri, Hadis Ekonomi: *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*...., hlm. 326-327

semangat, saling percaya, kejujuran, dan keadilan. Aspek yang sangat ditekankan adalah kehalalan, baik dari segi perolehan maupun pendayagunaannya (pengolahannya dan pembelanjaan).¹⁷ Hal tersebut merupakan imbas dari konstruksi pikir dalam Islam, di mana bisnis pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial masyarakat.

Dengan kendali syariat, bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama, yaitu:

1. *Target hasil (Profit materi dan benefit nonmateri)*. Di samping untuk mencari *Qimah Maddiyah* (profit), juga masih ada orientasi lainnya, yaitu *Qimah khuluqiyah* yaitu nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi suatu kemestian yang muncul dalam kegiatan bisnis, sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang Islami. Begitu pula *Qimah ruhiyah*, yakni perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam artian senantiasa disertai dengan kesadaran hubungannya dengan Allah. Sehingga tetap bernilai ibadah.

¹⁷ Veithzal Rivai dan Andi Bukhori, *Islamic Economic, Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 237

2. *Pertumbuhan*. Jika profit materi dan nonmateri telah diraih, maka diupayakan pertumbuhan atau kenaikan terus menerus meningkat setiap tahunnya dari profit dan benefit tersebut. Upaya pertumbuhan ini tentu dalam koridor syariat.
3. *Keberlangsungan*. Pencapaian target hasil dan pertumbuhan terus diupayakan keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama dan dalam menjaga keberlangsungan itu dalam koridor syariat Islam.
4. *Keberkahan*. Faktor keberkahan atau upaya menggapai ridho Allah, merupakan puncak kebahagiaan hidup muslim. Para pengelola bisnis harus mematok orientasi keberkahan ini menjadi visi bisnisnya, agar senantiasa dalam kegiatan bisnis selalu berada dalam kendali syariah dan diraihnya keridhoan Allah.¹⁸

Bagi seorang Muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah swt. Sebab kita sudah berjanji yang kita ikrarkan dalam sholat lima waktu, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah bagi Allah swt. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya serta wadah untuk berbuat kepada sesama.¹⁹

¹⁸ Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics*.... hlm. 12-14

¹⁹ Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 74

Oleh karena itu, dalam melaksanakan aktivitas bisnis, Muslim harus taat pada prinsip yang digariskan Al-Qur'an agar menjaga aktivitas bisnis berada pada jalur yang benar sesuai syariat Islam. Menurut Amin Suma dalam skripsi yang berjudul tinjauan etika bisnis Islam terhadap penjualan daging sapi di pasar Bandar Jaya Lampung Tengah, "prinsip etika bisnis adalah karakter bisnis yang sangat menentukan sukses tidaknya sebuah bisnis dan harus dimiliki oleh pebisnis muslim". Prinsip tersebut diantaranya adalah:

1. *Itikad baik.* yaitu kemauan, maksud atau keyakinan yang baik untuk melakukan bisnis dan hal-hal yang berkaitan dengan bisnis. Itikad baik juga disebut niat yang dianggap penentu baik buruknya suatu bisnis.
2. *Kejujuran.* jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Dalam setiap transaksi bisnis atau persetujuan dibutuhkan kejujuran antar kedua belah pihak, sehingga dengan kejujuran tersebut tidak akan menimbulkan permasalahan.
3. *Kesetiaan/ kepatuhan.* setia adalah berpegang teguh, taat atau patuh. Kesetiaan dalam bisnis adalah menjaga hubungan antar pebisnis dengan konsumen atau dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas bisnis.
4. *Tanggung jawab.* tanggung jawab merupakan prinsip yang sangat berhubungan dengan perilaku manusia, karena segala kebebasan dalam melakukan segala

aktivitas bisnis oleh manusia tidak terlepas dari pertanggung jawaban yang diberikan manusia atas aktivitas bisnisnya.²⁰

Permintaan dan penawaran dalam jual beli akan terasa menyenangkan jika dilakukan secara fair dan ikhlas, dengan kedua belah pihak suka sama suka. Nabi Muhammad SAW selalu memastikan transaksi dilakukan atas dasar kesepakatan bersama, membuat semua pihak merasa senang. Transaksi yang dilakukan dengan suka sama suka diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan larangan Allah dan Rasul-Nya. Namun, jika bertentangan, transaksi tersebut tetap terlarang meskipun disetujui kedua pihak.²¹

Rasulullah saw. Sendiri memiliki beberapa prinsip dalam bisnis, prinsip-prinsip itu intinya merupakan *Fundamental Human Ethic* atau sikap-sikap dasar manusiawi yang menunjang keberhasilan seseorang.²² Sifat Rasulullah saw. dalam melakukan perdagangan dapat menjadi panutan dalam menciptakan suasana dan etika bisnis yang Islami, yakni:²³

²⁰ Ibid., h. 313-316

²¹ Ngalimun, M. Ropiani, dan Harles Anwar, *Komunikasi Bisnis Kewirausahaan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu), hlm. 105-106.

²² Mustofa, “*Entepreneurship Syariah: (Menggali Nilai-Nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah)*”, Al-Mizan Vol. 9 No. 1 (Juni 2013), hlm. 36

²³ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Management: Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islssami Mengikuti Pemasaran Praktik Rasulullah saw.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 118.

1. *Shiddiq* (Kejujuran), dapat diimplementasikan melalui:
 - 1.) Tidak melipatgandakan harga dalam jual beli,²⁴ 2.) Tidak melakukan sumpah palsu,²⁵ 3.) Menjelaskan cacat barang,²⁶ dan 4.) Tidak menimbun barang.²⁷
2. *Amanah* (Dapat dipercaya), meliputi: 1.) Amanah dalam menakar dan menimbang barang dagangan, 2.) Menjelaskan cacat barang dagangan,²⁸ dan 3.) Menepati janji.²⁹
3. *Fathanah* (Cerdas). *Fathanah* dapat diartikan sebagai intelektual “kecerdikan/kecerdasan atau kebijaksanaan”. Dalam hal ini *fathanah* meliputi dua unsur, yaitu: 1.) *Fathanah* dalam hal administrasi/manajemen dagang, artinya hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas harus dicatat atau dibukukan secara rapi agar tetap bisa menjaga amanah dan sifat shiddiqnya, 2.) *Fathanah* dalam hal menangkap selera pembeli yang berkaitan dengan barang maupun harta. Dalam hal *fathanah* ini Rasulullah mencontohkan tidak mengambil untung yang

²⁴ H. Fakhri Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 80-81

²⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*...., hlm.159-160

²⁶ Ibid, hlm.162

²⁷ Ngalimun, M. Ropiani, dan Harles Anwar, *Komunikasi Bisnis Kewirausahaan Dalam Islam*...., hlm. 109-110

²⁸ Ngalimun, M. Ropiani, dan Harles Anwar, *Komunikasi Bisnis Kewirausahaan Dalam Islam*...., hlm. 113

²⁹ M. Ma”ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, cetakan II....., hlm. 29

terlalu tinggi dibanding dengan saudagar lainnya. Sehingga barang beliau cepat laku. Dengan demikian *fathanah* di sini berkaitan dengan strategi pemasaran (kiat membangun citra).

4. *Tabligh* (Komunikatif). Orang yang memiliki sifat tabligh, akan menyampaikan pesan dengan benar melalui tutur kata yang menyenangkan dan lemah lembut. Dalam dunia bisnis, ia harus mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada stakeholdersnya, mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya tanpa berbohong dan tidak menipu pelanggan. Dia harus menjadi komunikator yang baik terhadap mitra bisnisnya.³⁰

Sepertu Pasar Blumbungan

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar mempunyai peran yang besar dalam ekonomi. Karena kemaslahatan manusia dalam mata pencaharian tidak mungkin terwujud tanpa adanya saling tukar menukar (*barter*). Pasar adalah tempat yang mempunyai aturan yang disiapkan untuk tukar menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan konsumen. Di pasar orang bisa mendapatkan kebutuhannya dan

³⁰ Mustofa, “*Entepreneurship Syariah: (Menggali Nilai-Nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah)*”, hlm.41-43

tidak ada yang tidak memerlukan pasar.³¹ Urgensi pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan norma dan yang terkait masalah pasar. Dengan fungsi diatas, pasar jadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan juga perbuatan-perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain.

Karena peran penting pasar dan juga rentan dengan hal-hal yang dzalim, maka pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syariat, yang antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar. Dalam istilah lain dapat disebut mekanisme pasar menurut Islam intervensi pemerintah dalam pengendalian harga. Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Ar-Ridha*, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak.
2. Persaingan sehat (*fair competition*). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ihtikar*) atau monopoli.
3. Kejujuran. Kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun.

³¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implemenatai Etika Islami Untuk Dunia Usaha...*, hlm. 265-266

4. Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*).

Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.³²

Sedangkan Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Tujuan keuntungan tersebutlah yang merupakan hasil akhir yang ingin dicapai seorang pedagang. Keuntungan yang melimpah tentu akan menjadikan pedagang berbangga hati akan hasil yang diperolehnya. Dengan keuntungan yang banyak, pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih dari cukup.³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang.³⁴ Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.³⁵ Secara bahasa, dikenal istilah *al-bay'* dan *asy-syira'*. *Al- Bay'* berarti saling menukar sebagai lawan dari *asy-syira''* yang berarti membeli. Kata *Al- Bay'* kadang-kadang berarti

³² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Impelementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha.....*, hlm. 268-269

³³ Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)", Jurnal Qawain, Nomor 1 Volume 2, (Januari 2018), hlm. 73

³⁴ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2006), Cet. ke-1,hlm.167.

³⁵ M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2011), Cet.ke-2, hlm.234.

asy-syira' dan sebaliknya yang berarti jual beli karena sesuatu yang dijual otomatis dibeli oleh pihak lain. Secara defenisi syariah, perdagangan atau jual beli adalah tukar menukar suatu harta dengan harta sebagai pengalihan pemilikan melalui jalan saling meridhoi. Defenisi ini mengandung pengertian yang mencakup segala bentuk tukar-menukar, baik barang dengan barang (barter), barang dengan uang (perdagangan dengan alat tukar), ataupun uang dengan uang (pertukaran mata uang).³⁶

Maka, pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Tujuan keuntungan tersebutlah, yang merupakan hasil akhir yang ingin dicapai seorang pedagang. Keuntungan yang melimpah tentu akan menjadikan pedagang berbangga hati akan hasil yang diperolehnya. Hal tersebut dikarenakan, dengan keuntungan yang banyak, pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidunya secara lebih dari cukup. Adapun Perdagangan adalah semua tindakan yang tujuannya menyampaikan barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen. Setelah barang sampai ke tangan konsumen, maka konsumen dapat memanfaatkan barang tersebut untuk kebutuhan

³⁶ Ibid., h. 234.

hidupnya. Tanpa adanya proses perpindahan barang dari produsen dan konsumen, maka perdagangan tidak akan terjadi.³⁷

Pasar Blumbungan sendiri terletak di desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Diperkirakan, pasar ini telah berdiri sejak 13 agustus 1984. menurut kepala pasar Blumbungan bahwa pasar tradisional di Blumbungan sudah berdiri sejak masa penjajahan belanda. Letak pasar Blumbungan ini terbilang startegis karena berada di jalur yang mengarah pada banyak tempat diantaranya jalan menuju kota Pamekasan, jalan menuju Sumenep, dan jalan menuju wilayah utara sehingga hal tersebut memungkinkan banyaknya pembeli yang datanganya tidak hanya masyarakat sekitar. Dan hal itu akan membuat penjual yang ada di pasar Blumbungan mempunyai pelanggan atau pembeli setiap hari, oleh karena perda menetapkan Blumbungan sebagai salah satu pasar yang berada pada katagori pasar kelas 1 di Pamekasan yang dalam artian selain mempunyai hari-hari tertentu untuk pasar yakni selasa dan jumat pasar ini juga bias buka setiap hari.

Pasar ini berfungsi untuk memperkenalkan barang-barang dari produsen ke konsumen, disamping itu juga untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Jenis barang yang dijual di pasar Blumbungan kebanyakan adalah

³⁷ Alwi musa muzaiyin,"perilaku pedagang muslim dalam tinjauan etika bisnis Islam: kasus di pasar loak jagalan Kediri", Vol. 2 (januari 2018), hlm. 4

bahan-bahan pokok yang menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari namun tidak hanya kebutuhan pokok saja ada begitu banyak barang yang dijual belikan di pasar ini semisal baju, alat-alat dapur, sayur mayur, daging, ikan laut dan kebutuhan lainnya sehingga pasar ini juga menjadi tempat pembeli melakukan kolakan. Kondisi bangunan yang saat ini sudah cukup luas dimana para penjual telah mempunyai tempat tetap masing-masing untuk berjualan membuat interaksi penjual dan pembeli semakin mudah untuk melakukan jual beli. Dengan sistem pembayaran tunai maka memudahkan para penjual dan pembeli untuk berbelanja dengan nyaman.³⁸

Pemahaman Etika Bisnis Islam Para Pedagang di Pasar Blumbungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai pemahaman etika bisnis Islam para pedagang di pasar Blumbungan Pamekasan ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menurut ibu Halimah:

“Sebagai pedagang yang baik tentunya sudah tau bagaimana aturan berdagang yang baik menurut Islam. Dan itu juga sudah menjadi keharusan untuk saya pedagang daging sapi.

³⁸Observasi, tanggal 29 Juni 2022

Misalnya harus ramah terhadap pembeli yang suka tawar menawar.”³⁹

2. Menurut ibu Yumna:

“Aturan berdagang yang baik menurut Islam seperti sikap jujur itu juga penting dan kita memang harus jujur dalam berdagang. Jujur dalam melakukan timbangan saat orang-orang membeli daging sapi.”⁴⁰

3. Menurut ibu Salamah:

“Aturan berdagang menurut Islam seperti sikap sabar saat pembeli sedang melakukan tawar menawar, bahkan terkadang sampai terjadi cekcok.”⁴¹

4. Menurut ibu Fatimah:

“Aturan berdagang menurut Islam adalah proses jual beli antara penjual dan pembeli dengan cara tawar menawar dan kesepakatan bersama, yang dimana jual beli tersebut sesuai dengan aturan dalam Islam bagaimana prosesnya, proses penentuan harga harus sesuai kesepakatan bersama.”⁴²

5. Menurut ibu Suna:

“Aturan berdagang yang pertama dalam berdagang ialah antara penjual dan pembeli harus suka sama suka, kalau

³⁹ Wawancara, ibu Halimah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁴⁰ Wawancara, ibu Yumna, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁴¹ Wawancara, ibu Salamah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁴² Wawancara, ibu Fatimah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

tidak begitu maka tidak akan terjadi transaksi jual beli. Selain itu jujur dalam ucapan, serta ramah terhadap pembeli.”⁴³

6. Menurut ibu Badriyah:

“Kalau setahu saya aturan berdagang yang pertama adalah jujur, sudah itu berbudi baik, harus ramah, dan apa adanya dalam berucap.”⁴⁴

7. Menurut ibu Tatik:

“Dari segi timbangan harus jujur, dan jika menimbang lebih baik lebih sedikit dari pada kurang.”⁴⁵

Namun hal berbeda diungkapkan oleh informan lain, yakni:

1. Ibu Sum yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah tahu dan tidak pernah dengar juga tentang aturan berdagang menurut Islam.”⁴⁶

2. Ibu Arma mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu mengenai aturan berdagang menurut Islam, dan saya juga kurang paham mengenai hal itu.”⁴⁷

⁴³ Wawancara, ibu Suna, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁴⁴ Wawancara, ibu Badriyah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁴⁵ Wawancara, ibu Tatik, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁴⁶ Wawancara, ibu Sum, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁴⁷ Wawancara, ibu Arma, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

Ketika terjadi transaksi jual beli antara penjual dan pembeli mereka masih melalui proses tawar menawar yang bisa dibilang cukup lama. Dimana pembeli menawar jauh dari harga yang sudah ditetapkan namun penjual hanya mengurangi harga dibawah harga yang ditentukan hanya sedikit saja. Selanjutnya setelah terjadi kesepakatan mengenai harga yang telah ditentukan maka penjual menimbang daging yang sudah dipilih langsung oleh pembeli, Kemudian serah terima barang antara penjual dan pembeli dimana penjual menyerahkan daging sapi tersebut dan pembeli menyerahkan uang tunai untuk membayarnya. Di pasar Blumbungan tidak ada sistem hutang piutang bagi pedagang daging sapi maka semua yang membeli daging sapi harus membayar dengan tunai.⁴⁸

Penerapan Etika Bisnis Islam Para Pedagang di Pasar Blumbungan

Untuk penerapan etika bisnis Islam para pedagang di pasar Blumbungan Pamekasan ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menurut ibu Halimah:

“Bersikap ramah saat melayani pembeli sudah saya terapkan dalam berjualan. Meskipun terkadang pembeli hanya

⁴⁸ Observasi, tanggal 29 Juni 2022

sekedar menawar. Dan terkadang mereka menawar jauh dibawah harga yang sudah ditetapkan.”⁴⁹

2. Ibu Juhairiyah selaku pembeli membenarkan dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Ya, karena saya sering membeli daging sapi di pasar Blumbungan dan pedagangnya memang sangat ramah dalam melayani pelanggan.”⁵⁰

3. Ibu Lilis juga membenarkan dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Iya saat membeli daging sapi di pasar Blumbungan saya selalu dilayani dengan baik dan ramah.”⁵¹

4. Menurut ibu Yumna:

” Jujur merupakan hal yang paling utama, jika pedagang tidak jujur maka pembeli tidak akan mau membeli dagangan kita kembali. Sikap jujur telah saya terapkan dengan cara memperlihatkan cara menimbang kepada pembeli.”⁵²

5. Ibu Khorrinah selaku pembeli membenarkan dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara, ibu Halimah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁵⁰ Wawancara, ibu Juhairiyah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 02 Juli 2022

⁵¹ Wawancara, ibu Lilis, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 02 Juli 2022

⁵² Wawancara, ibu Yumna, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

“Ya, karena saya persis di depannya serta timbangan tersebut dihadapkan ke saya.”⁵³

Namun hal berbeda diungkap oleh beberapa pembeli dalam hasil wawancara:

1. Ibu Mufliah mengatakan bahwa:

“Saya pernah dicurangi mengenai timbangan, saya pernah membeli daging sapi 2 kg. tapi sampai rumah saya iseng menimbang daging sapi tersebut. Karena saya rasa daging tersebut lebih sedikit dari biasanya. Dan benar saja daging tersebut tidak sampai 2kg.”⁵⁴

2. Menurut ibu Fatimah:

“Jujur dalam segi kualitas barang sudah saya terapkan, dimana saya telah menjelaskan terlebih dahulu jika barang yang saya jual ada yang daging kualitas segar da nada daging yang kualitas sedang.”⁵⁵

3. Menurut ibu Nur:

“Pernah saat membeli daging sapi, pedagang tidak menjelaskan secara detail barang dagangannya.”⁵⁶

4. Menurut ibu Salamah:

⁵³ Wawancara, ibu Khorrinah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 02 Juli 2022

⁵⁴ Wawancara, ibu Mufliah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 02 Juli 2022

⁵⁵ Wawancara, ibu Fatimah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁵⁶ Wawancara, ibu Nur, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 02 Juli 2022

“Jika penjual tidak sabar maka pembeli akan kabur. Sikap sabar selalu saya terapkan apalagi disaat pembeli telah melakukan tawar menawar, karena terkadang ada pembeli yang menawar jauh dari harga yang ditentukan, jadi sebagai penjual yang baik maka harus sabar menghadapinya.”⁵⁷

5. Ibu Azizah membenarkan:

“Ya, para pedagang di pasar Blumbungan selalu sabar, mereka tidak pernah mara-marah meskipun pembeli sering menawar jauh dari harga yang telah ditentukan.”⁵⁸

6. Menurut ibu Sukiyah:

“Ada pedagang yang tidak sabaran dalam melayani pembeli yang sedang melakukan tawar menawar, dan bahkan tidak menghiraukan pembeli tersebut mungkin karena sudah merasa jengkel.”⁵⁹

Dari hasil pengamatan peneliti pedagang di pasar Blumbungan Pamekasan memang sangat ramah apalagi saat menawarkan barang dagangannya. Namun tidak semua pedagang memperlihatkan dengan jelas saat melakukan penimbangan hingga tak jarang pembeli terkecoh mengenai timbangan tersebut. Pedagang di Pasar Blumbungan Pamekasan juga tidak memberi tahu terlebih dahulu jika daging yang mereka jual ada yang

⁵⁷ Wawancara, ibu Salamah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 29 Juni 2022

⁵⁸ Wawancara, ibu Azizah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 02 Juli 2022

⁵⁹ Wawancara, ibu Sukiyah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, tanggal 02 Juli 2022

kualitasnya sedang dan ada yang kualitasnya segar. Bahkan terkadang ada penjual yang mengatakan bahwa daging yang mereka jual adalah daging yang kualitasnya segar namun pada kenyataannya daging itu kualitasnya sedang. Hingga pembeli merasa dirugikan dengan ketidak jujuran mereka.⁶⁰

Simpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal pemahaman akan etika bisnis islam pada pedagang daging sapi di pasar Blumbungan Pamekasan dapat disimpulkan bahwa pedagang daging sapi di pasar Blumbungan Pamekasan telah mengetahui etika bisnis islam dalam berdagang. Yaitu seperti ramah dalam pelayanan, jujur dalam menimbang dan sabar dalam melayani pembeli yang melakukan tawar menawar.
2. Dalam hal penerapan etika bisnis islam yang didapat dari hasil wawancara peneliti dengan pedagang daging sapi di pasar Blumbungan Pamekasan dapat disimpulkan bahwa pedagang daging sapi di Pasar Blumbungan Pamekasan sebagian memang sudah menerapkan etika bisnis islam. Namun ada pedagang yang mungkin memang sengaja tidak memberi tahu tentang kualitas daging yang

⁶⁰ Observasi, tanggal 29 Juni 2022

dijualnya pada pembeli. Misalnya pedagang tersebut menjual daging sapi kualitas sedang namun penjual tersebut mengatakan bahwa daging yang dijualnya adalah daging kualitas segar.

Daftar Pustaka

Literatur

- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Impelementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2006), Cet. ke-1.
- Alwi Musa Muzaifyin, “*Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)*”, Jurnal Qawain, Nomor 1 Volume 2, (Januari 2018).
- Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Galuh Anggraeny, “*Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta*”
- H. Fakhri Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

- Idri, *Hadis ekonomi, ekonomi dalam perspektif hadis nabi*, (Jakarta: kencana, 2015).
- M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2011), Cet.ke-2.
- M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah, Cetakan II*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Muhammad Saifullah, “*Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*”, Walisongo, Vol. 19 No. 1(Mei 2011)
- Mustofa, “*Entepreneurship Syariah: (Menggali Nilai-Nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah)*”, Al-Mizan Vol. 9 No. 1 (Juni 2013).
- Ngalimun, M. Ropiani, dan Harles Anwar, *Komunikasi Bisnis Kewirausahaan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu).
- Norvadewi, “*Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, Dan Landasan Normatif)*”, Jurnal Al-Tijary Vol. 01 No. 01 (Desember 2015)
- Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Veithzal Rivai dan Andi Bukhori, *Islamic Economic, Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Management: Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran*

Islsami Mengikuti Pemasaran Praktik Rasulullah saw.,
(Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Yusanto Dan Wijayakusuma, *Mengagas Bisnis Islam*, Jakarta:
Gema Insane Press, 2002).

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:
Gema Insani Pers, 1997)

Wawancara

Arma, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni 2022

Azizah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, 02 Juli 2022

Badriyah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni
2022

Fatimah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni
2022

Halimah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni
2022

Juhairiyah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, 02 Juli
2022

Khorrinah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, 02 Juli
2022

Lilis, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, 02 Juli 2022

Mufliahah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, 02 Juli 2022

Nur, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, 02 Juli 2022

Salamah, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni
2022

Sukiyah, pembeli daging sapi di pasar Blumbungan, 02 Juli 2022

Sum, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni 2022

Suna, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni 2022

Tatik, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni 2022

Yumna, pedagang daging sapi di pasar Blumbungan, 29 Juni 2022